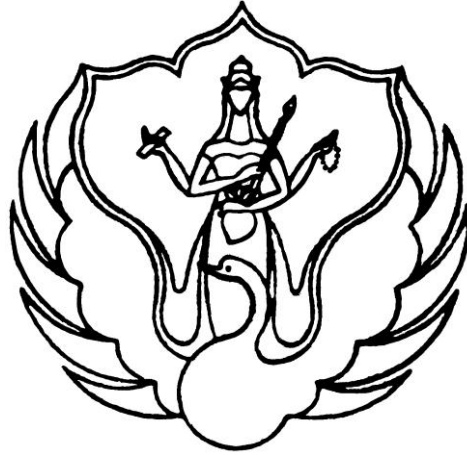


SIMBOL ALTER EGO DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Wegig Laksana Kawiswara
0810423031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI SIKAP MANUSIA MELALUI FOTOGRAFI POTRET

Diajukan oleh
Wegig Laksana Kawiswara

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....



Edial Rusli, S.E.
Pembimbing I / Anggota Penguji

Tanto Harthoko.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wegig Laksanan kawiswara

No. Mahasiswa : 0810423031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Simbol Alter Ego Dalam Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta 25 Juni 2015

Wegig Laksana Kawiswara

**Untuk Mamah, Papah, Adik-Adik,
Beserta Keluarga Tercinta.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya tugas akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Papah, Mamah, Adik-adik tercinta;
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
3. Bapak Mahendradewa Suminto , M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta dan Dosen Wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
4. Bapak Oscar Samaratungga S.E., M.Sn., Sekertaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
5. Bapak Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;
6. Bapak Tanto Harthoko, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan laporan tugas akhir ini;
7. Segenap dosen dan karyawan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis;
8. Bapak Edi dan Mbak Eni, terima kasih atas kebaikannya.
9. Alifia Puspita, terimakasih atas kebaikan, kesabaran dan semuanya yang membuat semua keajaiban ini terjadi;
10. Kang Deri Andriana, terimakasih sebagai teman seperjuangan, dan semangat kebersamaanya;
11. Dedi Anggara
12. Fahla fadhila, terimakasih kebersamaannya.

13. Retno Pambudi, “Yoyok” Warjito, Sugianto, Alfian “Kipli” atas kesediannya menjadi bagian dari ke-duapuluh foto ini;
14. Keluarga Besar Asep Setiadi, atas semua kebaikan, keramahan dan bantuan-bantuannya;
15. Teman-teman Fotografi angkatan 2008;
16. Gayuh Widahlia Aryani;
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM LAMPU	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	4
1. Simbol	4
2. <i>Alter Ego</i>	4
3. Fotografi Ekspresi	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan	6
E. Manfaat.....	6
F. Metode Pengumpulan Data	7
1. Studi Pustaka	7
2. Observasi	7
3. Empiris	7
4. Wawancara	8
G. Tinjauan Pustaka	8
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	10
B. Landasan Penciptaan	13
1. <i>Alter Ego</i>	13
2. Simbol	14
3. Korelasi Simbol dan <i>Alter ego</i>	14
C. Tinjauan Karya	14
1. Hugh Kreschmer	15
2. Sarah Wearn	16
3. Man Ray	17
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	18
A. Objek Penciptaan.....	18
1. Bentuk Penyimbolan.....	20
B. Metode Penciptaan	22
1. Proses Pencarian Ide	22
2. Eksperimentasi	23
3. Perwujudan Akhir	23

C. Proses Perwujudan	24
1. Bahan, Alat dan Teknik.....	24
2. Penyajian Karya	25
3. Biaya Produksi	28
BAB IV ULASAN KARYA.....	30
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	95

DAFTAR KARYA

Foto 01 – Figure	32
Foto 02 – Shield	35
Foto 03 – Protector	38
Foto 04 – Make up Your Alter Ego	41
Foto 05 – Who are You when Youe Are Alone.....	44
Foto 06 – The Worse Judge	47
Foto 07 – More	50
Foto 08 – Public Life ≠ Secret Life	53
Foto 09 – Anonymous	56
Foto 10 – Inner Child	59
Foto 11 – Socialized	62
Foto 12 – Home	65
Foto 13 – Highest Achievment	68
Foto 14 – The Evil Wins	71
Foto 15 – Everything Just Fine	74
Foto 16 – Please, Be My Friend	77
Foto 17 – Image Forgery.....	80
Foto 18 – Yin/yang	83
Foto 19 – Puzzle	86
Foto 20 – Wasted	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 – Foto Acuan 1 : Hugh Kreschmer.	14
Gambar 2.2 – Foto Acuan 2 : Sarah Wearn	15
Gambar 2.3 – Foto Acuan 3 : Man Ray	16

DAFTAR DIAGRAM LAMPU

Gambar 4.1 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	32
Gambar 4.2 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	35
Gambar 4.3 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	38
Gambar 4.4 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	41
Gambar 4.5 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	44
Gambar 4.6 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	47
Gambar 4.7 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	50
Gambar 4.8 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	53
Gambar 4.9 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	56
Gambar 4.10 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	59
Gambar 4.11 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	62
Gambar 4.12 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	65
Gambar 4.13 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	68
Gambar 4.14 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	71
Gambar 4.15 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	74
Gambar 4.16 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	77
Gambar 4.17 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	80
Gambar 4.18 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	83
Gambar 4.19 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	86
Gambar 4.20 – Bagan Lampu Skema Pemotretan.	89

ABSTRAK

Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan berfungsi dalam tatanan sosial. Dalam proses kehidupannya, manusia bertemu dengan berbagai macam jenis-jenis lingkup sosial yang berbeda. Karena tuntutan pekerjaan, lingkungan keluarga, serta pergaulan yang berbeda inilah dimana dalam cara berinteraksinya memerlukan tata cara dan nilai yang berbeda satu sama lain. Dari perbedaan tatacara interaksi dan nilai yang berlaku inilah yang menyebabkan perbedaan kepribadian yang ditampilkan dalam lingkup-lingkup sosial tertentu.

Manusia memiliki ragam sikap dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Sikap yang timbul karena adanya timbal balik terhadap suatu respons antarsesama, baik positif maupun negatif. Tindakan sikap hanya bisa dirasakan dan dilihat melalui hati dan perasaan tidak dapat berupa bentuk wujud ke dalam benda atau sosok rupa. Hal ini menjadi ide dalam memvisualkan tindakan sikap dalam penciptaan karya seni ini.

Fotografi ekspresi dalam penciptaan karya seni ini merupakan media visual untuk mengungkapkan ide yang akan diwujudkan. Ide divisualkan dalam tanda metafora sebagai bentuk simbol kepribadian manusia dalam penekanan identitas diri dan karakter. Identitas dalam penciptaan karya seni ini ditunjukkan melalui *background* interpretasi, dan properti yang digunakan.

Kata Kunci: simbol, *alter ego*, fotografi ekspresi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia selalu ada fase dimana lingkungan menuntut seorang individu untuk menjadi sebuah bagian yang berfungsi secara penuh dalam rangkaian interaksinya. Sehingga seseorang sudah pasti mempunyai keinginan untuk berfungsi, serta dibutuhkan keberadaanya dalam lingkungannya. Salah satu teori evolusi yang menerangkan bahwa kemampuan suatu organisme untuk beradaptasi, menegaskan hal ini. Dari hal hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang hendaknya memang menyesuaikan diri, untuk bisa menjadi bagian dalam lingkungan, dengan menurunkan ego dan idealisme serta menempatkannya pada tempat yang seharusnya sehingga perlu bertoleransi pada tuntutan nilai/peran dalam lingkungan sosial.

Sebuah lingkungan memiliki aturan dan seleksi khusus untuk bisa menerima keanggotaannya. Aturan dan seleksi ini ada dalam berbagai bentuk, seperti keharusan dalam tata cara berpakaian, cara bicara, berperilaku serta beberapa hal lain. Seorang individu diharuskan untuk menurunkan egonya dan mengikuti tuntutan norma dan nilai dalam lingkungan sosialnya agar bisa diterima. Hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter individu dan tidak diperlukan di dalam lingkungan barunya, harus dihilangkan terutama ketika sebagai bagian dari sebuah komunitas sosial tertentu.

Hal tersebut diatas membuat seseorang menciptakan karakter alternatif, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Keberadaan karakter ini sangat terpengaruh oleh tuntutan nilai, norma, serta tuntutan lingkungan sekitarnya sehingga bisa diterima menjadi bagian karena memiliki kesamaan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Penggambaran *alter ego* secara modern juga dapat ditemukan dalam berbagai alur cerita fantasi, dan fiksi ilmiah, tentang “*Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde*” menceritakan dua karakter dalam satu individu yaitu Dr. Jekyll seorang dokter dan Mr. Hyde seorang psikopat. Cerita tersebut berusaha merepresentasikan dimana selalu ada dua sisi yang bertentangan dalam diri manusia, dalam kasus tersebut adalah kebaikan dan kejahatan. Kemudian pengembangan maksud *alter ego* adalah dalam cerita komik *super hero* dan identitas rahasia mereka. Batman merupakan *alter ego* dari Bruce Wayne, Flash merupakan *alter ego* dari Barry Allan, Green Arrow *alter ego* dari Oliver Queen, dan Clark Kent yang kebalikan dari semua *alter ego* *super hero* lain yang justru menyamar sebagai warga masyarakat biasa dari Superman yang merupakan identitas asli dari seorang Alien yang mempunyai kekuatan super.

Karakter alternatif disimbolkan dalam karya tugas akhir in, sebuah identitas baru atas sebuah karakter yang mempunyai kapasitas tertentu dalam interaksinya dalam lingkungan. Melalui penyimbolan-penyimbolan yang dihadirkan, bertujuan mensiratkan keberadaan karakter alternative dan karakter/kepribadian asli.

B. Penegasan Judul

Ide dan gagasan yang berkembang pada proses penulisan pada sebuah judul yaitu bagaimana menyimbolkan kepribadian alternatif dalam fotografi ekspresi

1. Simbol

Kode simbolik merupakan kode “pengelompokan” atau konfigurasi yang gampang dikenali karena kemunculannya yang berulang ulang sedara teratur melalui berbagai cara dan sarana tekstual. (Budiman, Kris, Semiotika Visual Yogyakarta 2004 P.32)

2. Alter Ego

Alter ego atau berbagai macam kepribadian atau identitas dalam gangguan identitas disosiatif (Intisari Psikologi Abnormal). Adalah kondisi kejiwaan dimana seseorang memiliki beberapa kepribadian yang berbeda dalam dirinya. Dalam perkembangannya alter ego juga berarti penggambaran karakter dalam karya-karya berbeda yang secara psikologis mirip, atau karakter fiktif yang perilakunya, ucapan, atau pikiran sengaja mewakili penulis, atau dengan jenis penampilan lain dalam karya komik super hero, seperti Spiderman yang merupakan *alter ego* dari Peter Parker, Batman yang merupakan *alter ego* dari Bruce Wayne, serta Clark Kent yang merupakan *Alter ego* dari Superman. Dalam hal ini, digunakan pengertian kedua, dimana *alter*

ego adalah “penyamaran” dari sebuah karakter asli dalam kapasitasnya sebagai seorang tertentu dalam masyarakat.

3. Fotografi Ekspresi

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki akal budi serta dapat berpikir. Hal prinsip yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia secara kodrati telah dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di bumi. (Budiyanto, Pendidikan Kewarganegaraan 2006 p.2) Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak hanya berakal budi, tetapi juga mampu menguasai makhluk lain, yang artinya manusia ialah makhluk sempurna dalam ciptaan Tuhan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dikaruniai dapat berpikir dan berakal budi. Dengan demikian, manusia dapat memiliki sistem kontrol pada dirinya saat menghadapi segala bentuk permasalahan termasuk pengendalian diri terhadap perilaku sikap yang merupakan sebuah respons dalam menghadapi sesama baik secara positif maupun negatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan diangkat antara lain

1. Bagaimana merekonstruksi pengalaman sendiri tentang karakter alternatifnya dan pengaplikasiannya dalam masyarakat?

2. Bagaimana menyimbolkan karakter *alter ego* dalam visual foto?
3. Bagaimana menangkap karakter alternative dalam interaksi sosialnya dan mewujudkannya dalam sebuah imaji foto?

D. Tujuan

Karya tugas akhir ini memiliki tujuan, antara lain :

1. Merekonstruksikan pengalaman sendiri, tentang karakter alternatifnya dan karakter aslinya, dan penerapannya dalam masyarakat/sosialnya
2. Menyimbolkan *alter ego* dan kepribadian asli dalam fotografi ekspresi
3. Membentuk karakter alternative dalam interaksi sosialnya dan mewujudkannya dalam sebuah imaji foto

E. Manfaat

1. Memberikan wawasan dan wacana yang lebih luas mengenai simbol melalui media fotografi potret, serta mengasah kemampuan dalam mengembangkan konsep baru.
2. Terciptanya wacana baru tentang bagaimana memilah antara *alter ego* dan ego.
3. Munculnya komunikasi baru mengenai *alter ego* sebagai komunikasi baru sebagai salah satu bagian dari interaksi social dalam masyarakat.

4. Sebagai referensi untuk penulisan dan kajian karya tulis maupun karya foto sejenis di masa depan.
5. Menambah khasanah fotografi, khususnya fotografi ekspresi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka berupa buku psikologi kepribadian, psikologi klinis, teori simbol, dan teori Alter Ego. Digunakan sebagai bahan acuan dalam pembahasan latar belakang penciptaan, deskripsi karya, dan landasan teori. Buku acuan yang dipakai memberikan teori dan informasi dalam penciptaan karya seni ini.

2. Observasi

Memperhatikan pola perilaku lingkungan sosial sekitar. Bagaimana masyarakat berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana bentuk kepribadiannya dalam bentuk lingkup interaksi sosial lain.

3. Empiris

Merenungkan dan mengingat-ingat kembali pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian. Yang selanjutnya dilakukan adalah memilah esensi dari setiap-tiap pengalaman tersebut untuk dijadikan bahan dalam penciptaan karya foto.

4. Wawancara

Melakukan wawancara kepada kepada orang-orang yang memiliki kompetensi dalam bidang psikologi untuk mencari tahu bagaimana kepribadian alternatif mempengaruhi pola interaksi manusia dalam proses bersosialisasinya.

G. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung atau menguatkan konsep, digunakan beberapa buku fotografi sebagai acuan detik selain buku fotografi, pencipta pencipta karya tulis tugas akhir juga menggunakan beberapa buku sebagai pendukung. Adanya buku buku yang digunakan dalam karya tugas akhir ini untuk acuan pustaka, antara lain

a. Walgito, Bimo, Pengantar Psikologi Umum, C.V. Andi Offset, Yogyakarta, 2005

Buku ini menjelaskan mengenai sejarah singkat perkembangan teori coma pengertian pengertian, dan persamaan serta teori, pengertian dalam psikologi dalam sistematika ilmu, ruang lingkup, dan metode metode psikologi. Fantasi berpikir emosi akan diuraikan secara ringkas dan disertai dengan contoh contoh yang mudah dipahami pokok psikologi. Psikologi umum oleh Prof. Dr. Bimo Walgito bisa ditarik kesimpulan bahwa peristiwa peristiwa kejiwaan dan kenyataan dalam kehidupan

manusia itu direfleksikan dalam perilaku, aktivitas pribadi manusia ketika manusia merasa senang kalau melihat sesuatu yang indah dan berpikir bahwa benda suatu barang memberikan gambaran bahwa dalam diri manusia berlangsung aktivitas kejiwaan

b. Soedjono, Suprpto, Pot-Pourri Fotografi, Universitas Trisakti, Jakarta 2007.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan tulisan yang dimuat sebagai artikel pasti jurnal seni. Pot-pourri yang berarti ragam atau campuran berbagai topik wacana fotografi yang secara umum tulisan yang ada merupakan suatu respon dalam menyikapi berbagai aspek yang terdapat pada fotografi baik bersifat wacana maupun dalam bentuk upaya kreatif estetis yang terkandung dalam karya karya fotografi. Buku ini banyak membantu terutama mengenai fotografi seni yang diperlukan dalam tugas akhir.

c. Amin, R Nugroho. 2006. Kamus Fotografi. Yogyakarta: Andi.

Sebuah kamus yang memuat istilah istilah fotografi di dalamnya. Mengingat banyak sekali istilah istilah yang digunakan dalam dunia fotografi , buku ini digunakan untuk membantu memberikan panduan kata istilah fotografi dalam terjemahan bahasa indonesia

d. Aji Darma, Seno Gumira, Kisah Mata, Galangpress, Yogyakarta, 2007.

Buku ini dijadikan panduan bagaimana cara memandang sesuatu dan filsafat atas makna fotografi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini dijelaskan fungsi foto pada fotografer memotret yang bermakna tertentu tidak akan dipotret nya sedangkan bermakna tertentu tidak akan dipotret nya dan mengandung sebuah cerita bukan sekedar gambaran. Dengan fotografi manusia diandaikan kembali kepada dirinya sendiri

e. Margaretha, Regina, “Memori” Tugas Akhir Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2012

Pada tahun 2012 Regina Margaretha menyelesaikan tugas akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan mengangkat sebuah tema pengalaman kehilangan dan cara memahami duka cita kehilangan serta bagaimana pengaruh peristiwa tersebut di masa lalu dengan kehidupan di masa kini. Sebuah penciptaan Regina Margaretha berpendapat pada karya seni fotografi yang menggunakan konsep benda kenangan dan dokumentasi sebagai instrumen pelengkap tokek diharapkan dapat menghadirkan pemaknaan hidup di masa kini yang ditunjuk dari pengalaman memori.